



Peningkatan Kompetensi Masyarakat Nelayan Juwana Melalui Basic Safety Training (BST)

Increasing The Competence of Juwana Fishermen Community Through Basic Safety Training (BST)

Sugeng Haryadi¹

Kundori^{2*}

¹Universitas Maritim AMNI
Semarang, Indonesia

²Universitas Maritim AMNI
Semarang, Indonesia

*email:

kundori.jaken@gmail.com

Abstrak

Kejadian kecelakaan kapal penangkap ikan adalah suatu permasalahan yang sangat kompleks yaitu berupa apa faktor manusia yang disebabkan oleh nakhoda dan anak buah kapal faktor mesin berupa kapal dan peralatan keselamatan dan faktor alam berupa cuaca dan pemanfaatan sumberdaya perikanan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah melalui pendekatan penyuluhan dan penyampaian materi selanjutnya dengan mempraktikkan penggunaan alat keselamatan yang ada di kapal. Strategi penyuluhan dapat dilakukan dengan cara ceramah, kegiatan praktikum yaitu peserta diajari mempraktikkan cara menggunakan alat keselamatan yang ada di kapal yaitu life saving appliances berupa life jaket, life buoy, thermal protective aid, Metode lainnya yang digunakan adalah dengan cara diskusi ataupun bertanya jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. manajemen yang digunakan adalah dengan cara identifying, planning, organizing dan acting. Tahapan perencanaan dan pengorganisasian dilakukan agar kegiatan berjalan dengan tepat sasaran, efektif, efisien, tahap selanjutnya implementasi dan aksi di lapangan berupa penyuluhan keselamatan bagi para nelayan. dampak dari kegiatan dievaluasi selama dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Gambaran dampak dari kegiatan bersifat deskriptif kualitatif berupa hal yang dapat dilihat dan dirasakan oleh semua pihak yang terlibat dalam kegiatan. kegiatan pelatihan Basic Safety Training (BST) telah dilaksanakan dan berjalan dengan lancar baik dari proses penyampaian materi, proses pelatihan, proses diskusi dan evaluasi. Masyarakat nelayan dapat memahami berbagai jenis alat keselamatan dan pentingnya penggunaan alat-alat keselamatan sesuai dengan penjelasan dari pemateri sehingga diharapkan dapat diterapkan saat bekerja di kapal nelayan. Perlunya pelatihan lanjutan yang berhubungan dengan basic safety training (BST) mengenai pengenalan dan penggunaan alat pemadam kebakaran.

Kata Kunci:

Alat Keselamatan
Kesadaran nelayan
Kecelakaan Kerja
Kapal Nelayan

Keywords:

Safety Tool
Fisherman awareness
Work Accident
Fishing Boat

Abstract

The incidence of fishing vessel accidents is a very complex problem, namely in the form of human factors caused by the captain and crew, engine factors in the form of ships and safety equipment, and natural factors in the form of weather and utilization of fishery resources. The method used in this training activity is through an outreach approach and the delivery of further material by practicing the use of safety equipment on board. The counseling strategy can be done by means of lectures, practicum activities where participants are taught to practice how to use the safety equipment on board, namely life-saving appliances in the form of life jackets, lifebuoys, thermal protective aids, other methods used are discussion or question and answer. This community service activity uses qualitative and quantitative approaches. The management used is by identifying, planning, organizing, and acting. The planning and organizing stages are carried out so that activities run on the target, effectively, efficiently, the next stage is implementation and action in the field in the form of safety education for fishermen. the impact of the activity is evaluated during and after the implementation of the activity. The description of the impact of the activity is descriptive qualitative in the form of things that can be seen and felt by all parties involved in the activity. Basic Safety Training (BST) training activities have been carried out and run smoothly both from the process of delivering materials, training processes, discussion, and evaluation processes. The fishing community can understand various types of safety equipment and the importance of using safety equipment in accordance with the explanation from the speaker so that it is expected to be applied when working on fishing boats. The need for further training related to basic safety training (BST) regarding the introduction and use of fire extinguishers



PENDAHULUAN

Bekerja sebagai nelayan di kapal penangkap ikan merupakan pekerjaan yang sangat membahayakan apabila dibandingkan dengan pekerjaannya jenis lainnya. Profesi nelayan kapal penangkap ikan memiliki tiga karakter pekerjaan yaitu membahayakan, kotor, sulit. atau lebih dikenal dengan Dangerous, Dirty dan Difficult (3D) (Garcia, S, 2000), selain itu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya, antara lain faktor ukuran kapal yang didominasi kapal-kapal berukuran relatif kecil, berlayar pada perairan gelombang tinggi dengan kondisi cuaca tidak menentu sehingga dapat meningkatkan tingkat kecelakaan kapal penangkap ikan. Faktor keselamatan kapal penangkap ikan adalah hal yang harus diperhatikan agar terlaksana kelancaran dalam sistem operasional penangkap ikan. Permasalahan keselamatan kerja di kapal ikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja tetapi juga harus menjadi perhatian dunia agar dapat meminimalisir kecelakaan kerja (Putra, R, 2017). Kebijakan keselamatan kapal penangkap ikan dalam upaya mencapai keselamatan pelayaran pada dasarnya adalah kebijakan kelaik lautan dan pengawakan kapal penangkap ikan. Kapal penangkap ikan harus memenuhi persyaratan kelaikan dan pengawakan kapal penangkap ikan agar dalam pengoperasiannya kapal tersebut dapat memenuhi persyaratan keselamatan pelayaran sehingga dapat mengurangi risiko atau bahaya kerja di laut (Huda et al, 2012).

Kejadian kecelakaan kapal penangkap ikan adalah suatu permasalahan yang sangat kompleks yaitu berupa apa faktor manusia yang disebabkan oleh nakhoda dan anak buah kapal faktor mesin berupa kapal dan peralatan keselamatan dan faktor alam berupa cuaca dan pemanfaatan sumberdaya perikanan. Permasalahan keselamatan atau kecelakaan akan timbul apabila salah satu elemen dari human factor, machines atau enviromental factor tersebut tidak berfungsi (Yıldırım, U., Başar, E., & Uğurlu, Ö, 2019).

International Maritime Organization (IMO) menegaskan Penyebab kejadian kecelakaan kapal ikan menurut faktor kesalahan manusia adalah sebesar 43,06%, faktor cuaca sebanyak 33,57%, dan faktor peralatan adalah 23,35%. Sedangkan menurut data dari Kmenterian kelautan dan Perikanan pelabuhan bitung pada tahun 2007-2010 kejadian kecelakaan yang disebabkan oleh kerusakan mesin sebanyak 57%, tenggelam 18%, tubrukan kapal 5%, lainnya. Penelitian lainnya menyebutkan bahwa penyebab utama kecelakaan pada kapal ikan antara lain masih rendahnya kesadaran awak kapal penangkap ikan terhadap jenis alat keselamatan, dan kurangnya pemahaman kompetensi penggunaan alat keselamatan, Minimnya kepedulian perusahaan kapal penangkap ikan dalam memberikan perlengkapan alat keselamatan yang layak, Gelombang laut yang tinggi sehingga awak kapal menderita sakit (Suwardjo et al. 2010). Oleh karena itu diperlukan kemampuan dan pengetahuan serta peralatan keselamatan yang layak sesuai dengan peraturan dan diharapkan dapat mengurangi resiko kecelakaan baik sebelum maupun setelah berangkat ke tengah laut sehingga menjamin keselamatan awak kapal.

Kecamatan Juwana merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Pati dan terletak 12 km arah timur Kabupaten Pati. Kecamatan ini terdiri dari 29 desa. Kecamatan Juwana merupakan dataran rendah dan berada di daerah pesisir. Luas wilayah yang dimiliki Kecamatan Juwana yaitu 5.592,598 Ha dimana terdiri dari 1.164,622 Ha lahan sawah, 1.661 Ha lahan bukan sawah, dan 4.427,976 Ha lahan bukan pertanian. Struktur tanah yang berada di Kecamatan Juwana adalah tanah Red Yellow Mediteran dan Aluvial. Kecamatan Juwana memiliki ketinggian terendah sebesar 2 m dan ketinggian tertinggi sebesar 9 m, sehingga rata-rata ketinggian daerah dari permukaan laut yang berada di Kecamatan Juwana sebesar 4,86 m (Cahyo, S. N, 2013).

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengenalkan dan cara mengoperasikan jenis-jenis alat keselamatan yang digunakan saat bekerja di kapal ikan, selain itu juga untuk menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat nelayan tentang keselamatan kerja di kapal penangkap ikan Juwana, Pati.

METODOLOGI

Kegiatan pelatihan penggunaan alat keselamatan masyarakat nelayan ini menggunakan metode deskriptif dengan sistem sosialisasi dan penyampaian materi selanjutnya dengan mempraktikkan penggunaan alat keselamatan yang ada di kapal. langkah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan cara mengumpulkan informasi mengenai peralatan keselamatan apa saja yang ada di atas kapal penangkap ikan serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambat masyarakat nelayan dalam menyikapi aturan penggunaan alat keselamatan yang ada di kapal penangkap ikan selanjutnya dengan cara melakukan komunikasi sampai sejauh mana pemahaman masyarakat nelayan tersebut dalam menggunakan alat keselamatan. Selanjutnya demi kelancaran kegiatan Sosialisasi tersebut digunakan peralatan pendukung lainnya antara lain laptop, LCD Proyektor, Sound System, slide materi, pemutaran video.

Pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di balaidesa desa bajomulyo kecamatan Juwana kabupaten Pati. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26-27 januari 2022. Peserta penyuluhan keselamatan tersebut terdiri atas 60 orang yang merupakan para awak nelayan dari desa bajomulyo kecamatan Juwana. Beberapa hal yang terkait dengan Rangkaian kegiatan pelaksanaan pelatihan keselamatan bagi nelayan bajomulyo kecamatan juwana adalah :

1. Penyuluhan tersebut terlaksana melalui kerjasama antara Pihak Universitas Maritim AMNI Semarang dengan masyarakat nelayan di desa bajomulyo yang

di koordinir oleh kepala desa bajomulyo. Kegiatan ini dilaksanakan di balaidesa desa bajomulyo kecamatan juwana.

2. Pemerintah desa bajomulyo mendata dan memanggil masyarakat nelayan sekitar 60 orang nelayan yang berada di desa bajomulyo.
3. Kegiatan Sosialisasi ini dilaksanakan masih pada masa pandemic corona, maka pihak Universitas maritim AMNI Semarang bekerjasama dengan pihak pemerintah desa Bajomulyo dalam mempersiapkan protokol kesehatan yang ketat berupa peralatan cuci tangan, menggunakan Masker dan pengaturan jaga jarak.
4. Registrasi ulang peserta dilakukan oleh panitia.
5. Penyampaian materi keselamatan pelayaran dilakukan oleh dosen Unimar Amni Fakultas Kemaritiman,
6. peserta diajari mempraktikkan cara menggunakan alat keselamatan yang ada di kapal yaitu life saving appliances berupa life jaket, life buoy, thermal protective aid.
7. Pemateri membuka sesi diskusi dan tanya jawab
8. Melakukan evaluasi kegiatan pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi penggunaan alat keselamatan ini merupakan wujud pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh pihak fakultas kemaritiman Universitas Maritim AMNI Semarang dan masyarakat nelayan desa bajomulyo kecamatan Juwana. Agar pelaksanaan dapat tercapainya berjalan lancar dalam menunjang tujuan sosialisasi yang efektif dan efisien, maka penyampaian materi dilakukan dengan metode pelatihan dengan ceramah dan diskusi sehingga peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat ataupun pertanyaan. Hubungan antara metode yang digunakan dengan tujuan dalam kegiatan Pengabdian dan sosialisasi masyarakat nelayan agar ikut andil dan berperan dalam menentukan kemampuan yang diharapkan dari Peserta Pelatihan. Strategi penyuluhan

dapat dilakukan dengan cara ceramah, kegiatan praktikum yaitu peserta diajari mempraktikkan cara menggunakan alat keselamatan yang ada di kapal yaitu life saving appliances berupa life jaket, life buoy, thermal protective aid, diskusi maupun bertanya jawab. Metode lainnya yang digunakan adalah dengan cara diskusi ataupun bertanya jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. manajemen yang digunakan adalah dengan cara identifying, planning, organizing dan acting.

Kegiatan identifikasi dilakukan dengan cara bekerjasama dengan pemerintah desa bajomulyo dengan Universitas Maritim AMNI Semarang. Identifikasi dilakukan dalam rangka memperoleh hasil yang tepat sasaran baik dari aspek keilmuan maupun praktek dan materi yang diberikan mengenai keselamatan pada kapal penangkap ikan yang diberikan bagi masyarakat kapal penangkap ikan. Pihak pemerintah desa bajomulyo melakukan pemilihan terhadap 60 orang calon peserta yang merupakan nelayan yang berasal dari desa bajomulyo kecamatan juwana.

1. Tahap pertama yaitu perencanaan dan program organisasi yang agar kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dengan tujuan tepat sasaran efektif dan efisien serta bermanfaat bagi seluruh masyarakat Juwana. Perencanaan dan tim terkait dengan jadwal, penentuan tahapan ini dilakukan secara internal di lingkungan Universitas Maritim AMNI Semarang dan eksternal dengan pihak pemerintah desa bajomulyo juwana.
2. Tahapan berikutnya merupakan tahap implementasi dan aksi di lapangan berupa penyuluhan keselamatan bagi para nelayan.
3. Impact atau dampak dari kegiatan dievaluasi selama dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Gambaran dampak dari kegiatan bersifat deskriptif kualitatif berupa hal yang dapat dilihat dan dirasakan oleh semua pihak yang terlibat dalam kegiatan.



Gambar 1. Foto bersama dengan masyarakat nelayan

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kurangnya pemahaman penggunaan alat keselamatan kerja nelayan di desa Bajo Mulyo Kecamatan Juwana Pati pada saat berlayar adalah:

1. Melakukan koordinasi dalam mengawasi dan mengontrol aktifitas nelayan

Pihak keamanan harus melakukan koordinasi yang baik dalam mengawasi dan mengontrol aktivitas nelayan, agar pelanggaran dalam penggunaan alat keselamatan kerja dapat diminimalisir. Apabila terjadi pelanggaran oleh nelayan dengan tidak menggunakan alat keselamatan kerja, maka pihak terkait dapat memberikan sanksi sesuai dengan prosedur aturan yang telah ditetapkan. Melakukan pengawasan terhadap nelayan pada saat berlayar merupakan salah satu cara efektif untuk mengoptimalkan penggunaan alat keselamatan pada nelayan.

2. Memasang rambu-rambu peringatan dan penambahan alat keselamatan kerja

Para pihak yang terkait dengan kondisi nelayan di desa Bajo Mulyo Kecamatan Juwana Pati harus menjalankan usaha preventif untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yaitu memasang rambu peringatan penggunaan alat keselamatan kerja yang dipasang di tempat yang mudah dilihat. Dan juga upaya yang harus dilakukan dalam mengoptimalkan penggunaan alat keselamatan kerja pada nelayan adalah dengan penambahan alat keselamatan kerja untuk nelayan pada saat berlayar. Dimana dalam penambahan alat keselamatan harus ada

kesesuaian antara jumlah alat keselamatan yang digunakan tenaga kerja dengan jumlah nelayan.

3. Melakukan pelatihan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan penyuluhan peraturan bagi para nelayan

Pelatihan penyuluhan dimaksudkan nelayan mengerti kaidah dan meningkatkan kesadaran nelayan tentang bahaya yang timbul dari kurang optimalnya penggunaan alat keselamatan kerja. Dengan diberikannya pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja maka para nelayan di desa Bajo Mulyo Kecamatan Juwana Pati akan lebih memahami mengenai bahaya kecelakaan kerja serta pentingnya keselamatan kerja dan pelatihan tersebut mempengaruhi perilaku para nelayan. Selain diberikan pelatihan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja, pihak terkait juga harus memberikan penyuluhan kepada nelayan mengenai peraturan penggunaan alat keselamatan kerja.

4. Melaksanakan safety meeting sebelum berlayar

Pimpinan di kapal harus memberikan pengarahan pada para nelayan yang akan berlayar dan memberikan alat keselamatan kerja. Hal ini menghindari kecelakaan kerja dengan memberikan pengetahuan tentang risiko bahaya yang mungkin terjadi saat berlayar tersebut. Untuk itu diperlukan pencegahan dan penanggulangan risiko bahaya dari kecelakaan kerja dengan melaksanakan pengarahan atau (safety meeting) kepada nelayan sebelum berlayar, hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan alat keselamatan kerja pada nelayan saat berlayar.



Gambar 2. Tim fakultas kemaritiman universitas maritim AMNI semarang

Berdasarkan diskusi dengan masyarakat nelayan alat keselamatan perorangan yang berada di kapal penangkap ikan hanya terdiri dari life jacket, life bouy, ban dalam dan derigen. Alat penolong tersebut yang mempunyai standar keselamatan hanya life jacket dan pelampung sedangkan jerigen sebenarnya bukan merupakan alat keselamatan kapal, namun dapat digunakan sebagai alat keselamatan kapal sebagai pengganti pelampung.

Kesiapan alat keselamatan kapal pada armada penangkapan kapal ikan sebenarnya sudah tersedia, namun keberadaanya hanya untuk memenuhi persyaratan supaya kapal laik laut. Keberadaan alat keselamatan di atas kapal hampir disetiap kapal ada, meskipun alat pelindung diri masih sangat minim. Tidak memperhatikan perawatan sehingga kelengkapan alat keselamatan kapal kurang diperhatikan kesiapannya. Sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa sangat penting tersedianya alat keselamatan di kapal penagkap ikan, Selain itu harus dengan melakukan pelatihan dan sertifikasi bagi masyarakat nelayan agar dapat digunakan saat mencari ikan di tengah laut, Alat-alat keselamatan yang harus dimiliki oleh kapal penagkap ikan yaitu jaket pelampung (*life jacket*), pelampung penolong (*life bouy*), dan perlengkapan isyarat visual misalnya isyarat asap apung (*buoyant smoke signal*), obor tangan (*Red hand flare*), obor parasut (*parachute signal*). (Hendrawan, A. 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pelatihan basic safety training (BST) pada masyarakat nelayan desa bajomulyo Kecamatan Juwana dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan Basic Safety Training (BST) telah dilaksanakan dan berjalan dengan lancar baik dari proses penyampaian materi, proses pelatihan, proses diskusi dan evaluasi. Masyarakat nelayan dapat memahami berbagai jenis alat keselamatan dan pentingnya penggunaan alat-alat keselamatan sesuai dengan penjelasan dari pemateri sehingga diharapkan

dapat diterapkan saat bekerja di kapal nelayan. Perlunya pelatihan lanjutan yang berhubungan dengan basic safety training (BST) mengenai pengenalan dan penggunaan alat pemadam kebakaran

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat fakultas kemaritiman Universitas maritim AMNI Semarang mengucapkan terima kasih banyak kepada masyarakat desa bajomulyo Kecamatan Juwana khususnya bapak kepala desa yang telah membantu mengkoordinir masyarakat desa bajomulyo agar dapat ikut ambil bagian dan berperan aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Garcia, S. M., Staples, D. J., & Chesson, J. (2000). The FAO guidelines for the development and use of indicators for sustainable development of marine capture fisheries and an Australian example of their application. *Ocean & Coastal Management*, 43(7), 537-556.
- Putra, R. S., Purwangka, F., & Iskandar, B. H. (2017). Pengelolaan Keselamatan Kerja Nelayan Di Ppi Batukaras Kabupaten Pangandaran. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 1(1), 37-46.
- Huda, M., Boesono, H., & Setiyanto, I. (2012). Implementasi regulasi nasional terkait keselamatan kapal penangkap ikan di PPN Pekalongan. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 1(1), 87-96.
- Yıldırım, U., Başar, E., & Uğurlu, Ö. (2019). Assessment of collisions and grounding accidents with human factors analysis and classification system (HFACS) and statistical methods. *Safety Science*, 119, 412-425.
- Handayani, S. N., Wisudo, S. H., Iskandar, B. H., & Haluan, J. (2014). Intensitas kerja aktivitas nelayan pada pengoperasian soma pajeko (mini purse seine) di Bitung. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 5(1), 1-13.
- Suwardjo, D., Haluan, J., Jaya, I., & Soen'an, H. P. (2010). Kajian Tingkat Kecelakaan Fatal, Pencegahan dan Mitigasi Kecelakaan Kapal-Kapal Penangkap Ikan yang Berbasis Operasi di PPP Tegalsari, PPN Pekalongan dan PPS Cilacap. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 1(1), 61-72.
- Cahyo, S. N. (2013). Tingkat Kerentanan Banjir Dengan Penginderaan Jauh Dan Sistem Informasi Geografis Daerah Aliran Sungai Juwana Di Kabupaten Pati Jawa Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Hendrawan, A. (2017). Analisa Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Nelayan. *Saintara: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 2(1), 12-23.